

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit *Delay* pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Muammar Khaddafi^{1*}, Asmaul Husna², Arliansyah³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh, Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Audit, Laba Rugi Usaha, Kualitas Auditor terhadap Audit Delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013 sebanyak 19 perusahaan yang di ambil secara purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang datanya diambil secara sekunder melalui www.idx.co.id dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan pada perusahaan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, Laba Rugi Usaha tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, dan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Audit, Laba Rugi Usaha dan Kualitas Auditor tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Audit Delay.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan; Umur Perusahaan; Opini Audit; Laba Rugi Usaha; Kualitas Auditor; Audit Delay.

Abstract. The purpose of this research is to analyze the impact of the Size of the company, firm Age, Auditor Opinion, business Income, and Auditor Quality of the Audit Delay companies listed in the Indonesia Stock Exchange partially and simultaneously. The population in this research were LQ 45 Companies listed on the Stock Exchange in the year 2010-2013 as many as 19 companies were taken by purposive sampling. The analysis method used in this study is method documentation secondary data taken through www.idx.co.id and analyzed using multiple linear regression. The results showed the Lq 45 Companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2013 that Company Size has no significant influence on Audit Delay, The Age of the company has no significant influence on the Audit Delay, Auditor Opinion has no significant influence on the Audit Delay, Business Income has no significant influence to the Audit Delay, Auditor Quality has no significant influence to the Audit Delay, and Size of the company, Firm Age, Auditor Opinion, the Business Income and Auditor Quality has no significant jointly with Audit Delay.

Keywords: Size of The Company; Firm Age; Auditor Opinion; The Business Income; Auditor Quality; Audit Delay.

*Author. Email: khaddafi@unimal.ac.id¹, unahusna5891@yahoo.co.id², arliansyah@unimal.ac.id³

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.540>

Received: 3 January 2022, Revision: 5 February 2022, Accepted: 7 February 2022, Available *Online*: 12 February 2022.

Print ISSN: 2579-7972; *Online* ISSN: 2549-6204.

Copyright © 2022. Published by Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan di bidang ekonomi, kita mengenal istilah Indeks LQ 45, yang merupakan 45 saham perusahaan dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi tertinggi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan disesuaikan setiap 6 bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Tujuan dari indeks LQ 45 adalah menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan saham-saham yang aktif diperdagangkan.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public* tersebut. Perkembangan proses audit untuk perusahaan-perusahaan yang *go public* selanjutnya ternyata tidak mudah hal ini dikarenakan proses audit sendiri membutuhkan waktu yang lama, sehingga menyebabkan pengumuman laba dan laporan keuangan menjadi tertunda.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut dengan audit *Delay*.

Tinjauan Literatur

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Arens (2008:4) definisi auditing adalah suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Haryono Jusup (2001:117) tujuan umum audit atas laporan

keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

Audit Delay

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal ditanda tangannya laporan audit (tanggal opini) selanjutnya disebut dengan audit *delay*. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay*

- 1) Ukuran Perusahaan
Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar, dan lain-lain.
- 2) Umur Perusahaan
Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian.
- 3) Opini Audit
Opini audit adalah pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor:
 - a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)
 - b. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)
 - c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
 - d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)
 - e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)
- 4) Laba Rugi Usaha
Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain.

- 5) Kualitas Auditor
 Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan the big four atau tidak.

Metodologi Penelitian

Objek dan Lokasi Penelitian

objek dalam penelitian ini adalah nilai investasi, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku dan nilai produksi dari unit industri perabot di kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. Lokasi penelitian di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku oleh para pengrajin industri perabot Penelitian ini menggunakan Metode DEA (*Data Envelopment Analysis*) yaitu suatu metode untuk mengevaluasi dan memecahkan masalah dengan cara mengintegrasikan beberapa masukan dan keluaran

Pengujian Efisiensi Menggunakan Pendekatan Variabel Return to Scale (VRS)

Model ini beranggapan bahwa perusahaan tidak atau belum beroperasi pada skala yang optimal. Asumsi dari model ini adalah bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* tidak sama (*Variable Return to Scale*). Artinya, penambahan *input* sebesar n kali tidak akan menyebabkan *output* meningkat sebesar x kali, bisa lebih kecil atau lebih besar dari n kali. Peningkatan proporsi bisa bersifat *Increasing Return to Scale* (IRS) atau bisa juga bersifat *Decreasing Return to Scale* (DRS). Hasil model ini menambahkan kondisi *Convexity* bagi nilai-nilai bobot λ , dengan memasukkan dalam model batasan berikut:

$$\sum_{j=1}^n \lambda_j = 1$$

Selanjutnya model BCC dapat ditulis dengan persamaan berikut: λ

Max π (Efisiensi DMU Model VRS)

Subject to:

$$\begin{aligned} \sum_{j=1}^n x_{ij} & \leq \pi x_{io} & i = 1, 2, \dots, m \\ \sum_{j=1}^n y_{rj} & \geq \pi y_{ro} & r = 1, 2, \dots, s \\ \sum_{j=1}^n \lambda_j & \geq 1 & j = 1, 2, \dots, n \end{aligned}$$

Dimana:

π : Efisiensi DMU Model VRS

n : Jumlah DMU

m : Jumlah *Input*

s : Jumlah *Output*

x_{ij} : Jumlah *Input* ke-i DMU j

y_{rj} : Jumlah *Output* ke- r DMU j

λ_j : Bobot DMU j untuk DMU yang dihitung.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat tiga puluh (30) usaha industri perabot di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen yang memperoleh nilai skala efisien sama dengan satu (=1) yang berarti bahwa ketiga puluh usaha industri perabot tersebut telah mengefisienkan penggunaan *input* nilai investasi, biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku untuk menghasilkan *output* nilai produksi.

Usaha industri perabot di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen yang telah mengefisienkan penggunaan *input*-nya tersebut guna menghasilkan *output* yang maksimal ialah usaha industri perabot milik Nasruddin M Hamzah, Fauzi M Daud, Asrul Helmi, Muzakkir, Usman Taleb, Malek Ridwan, M Yunus, Sanusi M Yunus, M Yusuf, Ridwan Harun, Muktaruddin, Tgk Safruddin, Sulaiman, Adam Usman, Anwar M Jamil, M Nasir A Latif, Zulkifli, Muhammad Idris, M Nur A Gani, Mawardi H Usman, H Sutyafar Ab, Muntasir Ibrahim, Syahrul Wardi Umar, Nasruddin, M Yusuf, Tarmizi Umar, Asmunir, Saiful M Saleh, Fajri Za, dan Syafruddin.

Terdapat dua puluh tiga (23) usaha industri perabot di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen yang memperoleh nilai skala efisiensi kurang dari satu (<1) atau yang berarti belum mengefisienkan penggunaan *input* guna menghasilkan *output* yang maksimal ialah usaha industri perabot milik Fadli Muhammad, M Yusuf Ismail, Zamzami M Yusuf, Amiruddin, Mawardi, Mulyadi, Mustafa, M Nasir Ishak,

Ridwan Muzakkir, Syambudiman, Zainuddin Ishak, Nurdin M Yusuf, A Bakar Arifin, Isa Ansari Daud, Syarifuddin, Zakaria Hamzah, Salahuddin, Mukti, Sofyan Ridwan, Ramli A Jalil, Zulfikar, Zulkifli Ismail, dan Syukri Saleh. Berikut disajikan contoh rekomendasi DEA untuk unit industry yang belum efisien dalam

penggunaan *input*.

- 1) Contoh rekomendasi DEA untuk Industri Perabot milik Fadli Muhammad, M. Yusuf Ismail, dan Zamzami M Yusuf dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekomendasi DEA untuk Industri Perabot milik Fadli Muhammad, M. Yusuf Ismail, dan Zamzami M Yusuf

<i>Input Output</i>	Tingkat Efisiensi	<i>Original value</i>	<i>Target Value</i>	<i>Radial movement</i>	<i>Slack movement</i>
	0,919				
Nilai Produksi (Rp)		140.000.000	140.000.000	0.000	0.000
Nilai Investasi (Rp)		30.000.000	27.568.443	-2.431.557	0.000
Tenaga Kerja (Orang)		3	2,554	-0,243	-0,203
Nilai bahan baku (Rp)		70.000.000	64.326.366	-5.673.634	0.000

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui inefisien efisiensi usaha industri perabot milik Fadli Muhammad, M Yusuf Ismail, dan Zamzami M Yusuf sebesar 0,919. Usaha industri perabot milik Fadli Muhammad M, Yusuf Ismail, dan Zamzami M Yusuf mengalami inefisiensi pada *input* nilai investasi dan nilai bahan baku. *Input* nilai investasi yang telah digunakan oleh usaha industri perabot milik Fadli Muhammad adalah sebesar Rp 30.000.000,- sedangkan nilai targetnya sebesar Rp 27.568.443 yang berarti bahwa untuk mengefisienkan nilai investasi maka usaha industri perabot ini harus menurunkan investasinya sebesar Rp 2.431.557 atau sama dengan pengurangan nilai investasi sebesar 8.11% dengan dengan *slack movement* sebesar Rp 0.

Pada *input* nilai bahan baku terlihat pada tabel bahwa industri perabot menggunakan nilai bahan baku Rp 70.000.000,- sedangkan berdasarkan perhitungan metode DEA pendekatan VRS orientasi *input*, usaha industri perabot ini harus menurunkan nilai bahan baku menjadi Rp 64.326.366,- atau pengurangan sebesar Rp 5.673.634,- guna mengefisienkan *output* nilai produksi yang telah dihasilkan.

- 2) Contoh rekomendasi DEA untuk Industri Perabot Milik Amiruddin, Mawardi, Mulyadi, Mustafa, M Nasir Ishak, Ridwan Muzakkir, Zainuddin Ishak, Nurdin M Yusuf, A Bakar Arifin, dan Isa Ansari Daud dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Rekomendasi DEA untuk Industri Perabot Milik Amiruddin, Mawardi, Mulyadi, Mustafa, M Nasir Ishak, Ridwan Muzakkir, Zainuddin Ishak, Nurdin M Yusuf, A Bakar Arifin, dan Isa Ansari Daud

<i>Input Output</i>	Tingkat Efisiensi	<i>Original value</i>	<i>Target Value</i>	<i>Radial movement</i>	<i>Slack movement</i>
	0.952				
Nilai Produksi (Rp)		150.000.000	150.000.000 0	0	0

Nilai Investasi (Rp)	30.000.000	28.548.719	-1.451.281	0
Tenaga Kerja (Orang)	3	2.650	-0.145	-0.205
Nilai bahan baku (Rp)	70.000.000	66.613.679	-3.386.321	0

Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai inefisien untuk efisiensi pemakaian *input* pada unit industry perabot Amiruddin, Mawardi, Mulyadi, Mustafa, M Nasir Ishak, Ridwan Muzakkir, Zainuddin Ishak, Nurdin M Yusuf, A Bakar Arifin, dan Isa Ansari Daud sebesar 0.952. *Input* yang mengalami inefisiensi atau nilai originalnya tidak sama dengan nilai targetnya adalah pada *input* nilai investasi dan nilai bahan baku. Pada *input* nilai investasi, agar terjadi efisiensi dibutuhkan pengurangan sebesar Rp 1.451.281,- sehingga menjadi Rp 28.548.719,- Kemudian pada *input* nilai bahan baku unit usaha industri perabot tersebut juga harus menurunkan Rp 3.386.321,- menjadi Rp 66.613.679,-.

Kesimpulan dan Saran

Terdapat 30 (tiga puluh) unit usaha dari 53 (lima puluh tiga) unit usaha industri perabot di Kecamatan Jeumpa yang telah mengefisienkan penggunaan *input* tenaga kerja, nilai investasi dan nilai bahan baku untuk menghasilkan *output* nilai produksi yang maksimal, dan sisanya sebanyak dua puluh tiga (23) unit usaha industri perabot yang memperoleh nilai skala efisiensi kurang dari satu (<1) atau yang berarti belum mengefisienkan penggunaan *input* guna menghasilkan *output* yang maksimal.

Kepada para pengusaha industri perabot khususnya pengusaha industri perabot di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen diharapkan dalam menjalankan usahanya dapat mengkombinasikan penggunaan *input* sebaik mungkin sehingga mampu menghasilkan *output* yang efisien dan memperoleh keuntungan maksimal. Teknik dan metode kombinasi yang tepat akan dapat diperoleh dengan cara menjalin kerjasama dan mengikuti rekomendasi dari para pakar ekonomi dan pemasaran. Kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta juga diperlukan agar diperoleh bantuan investasi moda usaha dan perluasan pangsa pasar.

Dukungan pemerintah daerah juga sangat diperlukan untuk meningkatkan dan memajukan sector industri. Dukungan dapat berupa dukungan moril dan dukungan nyata seperti bantuan investasi, hibah dana, event yang merangsang kompetisi para pengusaha untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan pelatihan-pelatihan untuk pengusaha dan tenaga kerja sector industri sehingga mampu meningkatkan hard skill dan soft skill mereka, selain itu dukungan promosi dan bantuan berupa perluasan pangsa pasar akan sangat membantu perkembangan usaha dan meningkatkan motivasi usaha masyarakat.

Dukungan dari masyarakat juga sangat diperlukan, membudayakan kembali pemikiran “membeli dari saudara sendiri” atau sikap ‘lihat penjualnya dulu sebelum membeli” akan melahirkan rasa kepedulian, cinta tanah air dan rasa persaudaraan dan saling dukung diantara masyarakat, sehingga mampu menguatkan kembali sector industri kecil dan menengah di daerah dan pada akhirnya akan memperbaiki perekonomian negara.

Daftar Pustaka

- Bilas, Richard A (2018), *Teori Mikro Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Gujarati dan porter (2019), *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung Alfabeta.
- Simanjuntak, P. J. (2003). Produktivitas kerja pengertian dan ruang lingkungannya. *Jakarta: Prisma*.

- Sonny, S. (2003). Ekonomi manajemen sumber daya manusia dan ketenagakerjaan. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Suartawan, I. K., & Purbadharmaja, I. B. (2017). Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 6(9)*.
- Maryati, R., Harahap, A., & Taryono, T. (2015). *Analisis Produksi Industri Furniture Dari Kayu di Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Putra, R. E. (2012). Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal, 1(2)*.
- Andriyani, D. (2019). Efisiensi teknis usaha tani padi di desa meunasah panton labu kecamatan tanah jambo aye kabupaten aceh utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal, 2(1), 17-31*.
- Jember, I. M. (2017). Pengaruh modal, tingkat upah, penyerapan tenaga kerja terhadap produksi kerajinan patung batu padas kecamatan Sukawati. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 6(7), 165380*.
- Supriyanto (2015), *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan Home Industri Daur Ulang di Desa Seketi*. Jurnal Trisuha LP2M Undar. Edisi 2 Vol. 2.